

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Influenza (flu) adalah suatu infeksi saluran pernafasan atas. Orang dengan daya tahan tubuh yang tinggi biasanya sembuh sendiri tanpa obat (Depkes RI, 2007). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa prevalensi Infeksi saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Indonesia adalah 25,5% (kisaran 17,5– 41,4%), masyarakat umumnya mampu mengenali sendiri gejala flu, salesma atau batuk-pilek yang khas seperti pilek/hidung berair (*rhinorrhoea*), hidung tersumbat, tenggorokan sakit dan sakit kepala. Dalam pengobatan sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan atau penyakit ringan seperti batuk, flu (influenza), demam, nyeri, sakit maag, kecacingan, diare, biang keringat, jerawat (Depkes RI, 2007). Hasil penelitian di India menunjukkan penyakit yang paling umum untuk dilakukan pengobatan sendiri adalah flu 69%, demam 63 %, dan sakit kepala 60 % (Badiger et al., 2012). Sedangkan keluhan terbanyak yang dialami masyarakat Indonesia adalah flu, demam, batuk, dan sakit kepala (Kristina et al, 2008).

Pengobatan sendiri (*Self-medication*) adalah penggunaan obat-obatan dengan maksud terapi tanpa saran dari profesional atau tanpa resep. Berdasarkan data BJS tahun 2011 diketahui sekitar 69,82% penduduk di Indonesia melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi sakit, lainnya memilih pergi berobat ke dokter atau menggunakan obat tradisional. Menurut penelitian Azali (2014) mengemukakan bahwa prevalensi perilaku swamedikasi di mahasiswa farmasi sebesar 75% dan keperawatan sebesar 73,10%. Hasil menunjukkan prevalensi swamedikasi mahasiswa medis (66%) lebih tinggi daripada mahasiswa non medis (60%) (Ehab, A et al, 2015 ).

Penggunaan obat yang tidak tepat, yaitu jika resiko yang mungkin terjadi tidakimbang dengan manfaat yang diperoleh dari tindakan memberikan suatu obat. Masalah penggunaan obat tidak semata-mata

berkaitan dengan kurangnya informasi dan pengetahuan dari profesional kesehatan (dokter, apoteker, atau tenaga kesehatan lainnya) maupun pasien atau masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan yang sudah mendalam, dan perilaku pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (Uswatun, 2014). Rasionalitas dalam penggunaan obat meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan cara pemberian, dan waspada efek samping (Kemenkes, 2011). Dalam praktiknya, kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih terjadi, terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis obat. Apabila kesalahan terjadi terus menerus dalam waktu yang lama, akan dapat menimbulkan resiko kesehatan (Depkes RI, 2008).

Banyaknya jenis obat flu dan batuk dipasaran seharusnya membuat masyarakat pintar dalam menyesuaikan jenis batuk dan pemilihan obatnya, maka dari itu dibutuhkan suatu pengetahuan untuk hal tersebut. Pengetahuan tentang swamedikasi berhubungan dengan praktek swamedikasi yang dilakukan. Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan dapat menimbulkan semakin banyak masyarakat untuk melakukan swamedikasi terhadap penyakit ringan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan cara penggunaannya dalam *self medication* dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab dari terjadinya kesalahan dalam pengobatan sendiri (Depkrs RI, 2007).

Berdasarkan penelitian tentang swamedikasi di kalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan. Berdasarkan uraian diatas perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penelii adalah peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap rasionalitas penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap rasionalitas penggunaan obat flu dalam pengobatan sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri?
2. Bagaimana gambaran Rasionalitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap rasionalitas penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri di Universitas Muhammadiyah purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri.
2. Untuk mengetahui rasionalitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap rasionalitas penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengetahuan penggunaan obat flu dan batuk dan kerasionalitasan penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiro.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri, yang kemudian dapat meningkatkan kersasionalitas penggunaan obat flu dan batuk di mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Apoteker

Sebagai acuan untuk memberikan edukasi dan pemberian informasi obat kepada masyarakat mengenai penggunaan obat flu dan batuk dalam pengobatan sendiri

4. Bagi peneliti lain dapat menjadikan sumbangan ilmiah unttuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

